

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memenuhi tuntutan persaingan di era global saat ini, mahasiswa harus memiliki karakter kemandirian yang diaplikasikan melalui kegiatan-kegiatan kemahasiswaan dan KOPMA merupakan salah satu wadah bagi mahasiswa dalam mengembangkan karakter kemandirian tersebut. Pengembangan karakter kemandirian melalui KOPMA tercermin melalui seminar, *workshop* dan pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh KOPMA yang memberikan konsep tentang kemandirian. Selain itu melalui proses kaderisasi, program penyaluran minat dan bakat, serta berbagai kegiatan yang dilakukan oleh KOPMA seperti LCPK dan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh anggota KOPMA, sehingga ada kesinambungan antara konsep yang dipelajari dan pelaksanaan secara langsung dalam berbagai macam kegiatan KOPMA.

2. Kesimpulan Khusus

Disamping kesimpulan umum di atas, diuraikan kesimpulan khusus, yakni:

- a. Proses pengembangan karakter kemandirian mahasiswa di KOPMA Universitas Pendidikan Indonesia dilakukan melalui rangkaian kegiatan kaderisasi serta penyaluran minat dan bakat yang dimiliki oleh anggota KOPMA. Dalam proses kaderisasi, pengembangan karakter kemandirian dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya MABIM, DIKSARKOP, DMK, dan DIKSUS. Melalui serangkaian tahapan kaderisasi yang dilakukan oleh KOPMA tersebut, maka anggota akan terbiasa menghadapi berbagai tantangan, sehingga karakter kemandirian anggota akan berkembang. Dalam pengembangan karakter kemandirian anggota KOPMA melalui penyaluran minat dan bakat, dilakukan melalui *Gugus Cooperative* (GC) yang terdiri dari empat jenis GC yang menampung berbagai minat dan bakat anggota, yakni

LP2K, BSO, BSDC, dan IBM. Kegiatan-kegiatan itu diwujudkan dalam pemberian bekal nyata bagi anggota KOPMA, dengan menyalurkan minat dan bakat yang dimilikinya, maka akan mendorong anggota menjadi insan yang mandiri, tidak pasrah dan beku, tetapi dinamis, *energik*, dan selalu optimis menuju ke masa depan.

- b. Dalam mengikuti beberapa rangkaian pengembangan karakter, anggota KOPMA telah mengalami perubahan dari segi emosi, perilaku dan pandangannya terhadap nilai-nilai yang ada di lingkungan sekitar. Setelah melalui berbagai proses pengembangan karakter kemandirian, anggota KOPMA merasakan adanya perubahan dalam hal kemandirian emosi (*emotional autonomy*), yaitu tidak serta merta lari kepada orang tua ketika mereka menghadapi sebuah masalah, kekecewaan, khawatir atau membutuhkan bantuan, dan sering memiliki energi emosional yang besar untuk menyelesaikan permasalahan. Selain kemandirian emosi, anggota KOPMA juga merasakan adanya perubahan pada kemandirian perilaku (*behaviour autonomy*). Perubahan dirasakan anggota KOPMA paling banyak dibentuk dari proses kegiatan kaderisasi serta pengembangan minat dan bakat. Dari proses kegiatan kaderisasi anggota KOPMA menjadi lebih mampu mengatur dan mengefektifkan waktu sedangkan melalui program pengembangan minat dan bakat, anggota KOPMA jadi lebih mampu mengorganisir kegiatan dan belajar mengambil keputusan serta mencari alternatif pemecahan masalah. Selain itu, berbagai kegiatan yang diadakan oleh KOPMA seperti seminar dan *workshop* dengan tema wirausaha dapat membentuk karakteristik-karakteristik kemandirian nilai dan sebagian besar telah berhasil membentuk kemandirian anggota dalam menentukan orientasi dan prinsip hidupnya.
- c. Perilaku kemandirian yang paling dominan dikembangkan melalui kegiatan Koperasi Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia diantaranya tanggung jawab, kreatif dan inovatif, serta sikap pantang menyerah. Dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh KOPMA, dan anggota turun langsung sebagai panitia dalam kegiatan tersebut, maka membuat anggota

KOPMA menjadi pribadi yang lebih bertanggungjawab. Dengan diadakannya LCPK dan *Bisnis Game* membuat anggota KOPMA menjadi lebih kreatif dan inovatif, karena LCPK dan *Bisnis Game* merupakan ajang perang kreativitas yang diadakan oleh KOPMA dengan tujuan meningkatkan kemampuan anggota dalam berkreaitivitas dan berinovasi. Melalui tahapan kaderisasi yang cukup panjang yang dilakukan oleh KOPMA terhadap anggota, membuat anggota KOPMA menjadi seorang manusia yang memiliki sikap pantang menyerah dalam mendapatkan sesuatu.

- d. Kendala-kendala yang dihadapi Koperasi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam proses mengembangkan karakter kemandirian anggota sebagai warga negara yakni (1) kurangnya minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan KOPMA (2) sulitnya mengatur waktu yang tepat untuk mengadakan kegiatan KOPMA (3) sulitnya mengadakan koordinasi dengan pembimbing KOPMA, karena kesibukan yang dimilikinya.
- e. Upaya yang dilakukan Koperasi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam proses mengembangkan karakter kemandirian anggota sebagai warga negara yakni (1) menciptakan ide-ide yang lebih kreatif agar mahasiswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan KOPMA (2) pengelolaan waktu yang lebih baik oleh pengurus KOPMA ketika akan melaksanakan kegiatan (3) koordinasi dengan pembimbing KOPMA dilakukan melalui telepon, sms, *email* atau media sosial lainnya, sehingga tidak terganjal oleh kesibukan pembimbing.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di ambil, maka peneliti mengajukan saran yang kiranya dapat menjadi masukan, adapun saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Universitas

Perlu ditingkatkan kuantitas kerja sama dan memberikan kebebasan pada KOPMA dalam melaksanakan kegiatan yang akan mengembangkan karakter kemandirian mahasiswa, meskipun diberi kebebasan dalam melaksanakan semua kegiatannya, pihak universitas tetap harus melakukan pemantauan,

sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan akan berjalan dengan lancar dan proses pengembangan karakter kemandirian pun akan lebih terarah.

2. Bagi Pembimbing KOPMA

Bagi pembimbing KOPMA agar lebih memberikan waktu luangnya, agar pengurus KOPMA mendapat masukan-masukan dalam proses mengembangkan karakter kemandirian serta mendapat masukan bagaimana menghadapi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh KOPMA dalam mengembangkan karakter kemandirian anggota.

3. Bagi Pengurus dan Anggota KOPMA

Diharapkan bagi pengurus KOPMA untuk lebih kreatif dalam mempromosikan KOPMA, agar lebih banyak lagi mahasiswa yang masuk menjadi anggota KOPMA. Selain itu diharapkan juga agar pengurus menciptakan dan mengemas kegiatan-kegiatan KOPMA yang lebih menarik dan menyenangkan agar anggota lebih antusias dalam mengikuti semua kegiatan KOPMA yang berkaitan dengan pengembangan karakter kemandirian.

Diharapkan bagi anggota KOPMA agar dapat memahami arti dari kemandirian secara lebih jelas, sehingga dapat menjadi contoh bagi mahasiswa lain yang tidak mengikuti KOPMA. Selain itu anggota KOPMA harus lebih bisa mengatur waktu antara kuliah dan KOPMA, agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kreatif dan inovatif serta memiliki mental yang pantang menyerah.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan wawasan keilmuan dengan melakukan penelitian berkenaan dengan peranan koperasi mahasiswa dalam mengembangkan karakter kemandirian warga negara dengan lebih mendalam.